

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian kadar kreatinin pada sampel pengkonsumsi jamu didapatkan hasil bahwa jamu tidak meningkatkan kadar kreatinin. Dilihat dari nilai rata-rata 0,9md/dl kadar kreatinin pada hasil analisa kadar kreatinin dengan hasil dalam rentang nilai normal dengan jumlah 34 orang, sebanyak 30 orang dengan persentase 88% dan kadar kreatinin dengan hasil lebih dari nilai diatas normal sebanyak 4 orang menunjukkan persentase 12%.

Di desa Paoran RT001/RW001 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan rata-rata penduduk disana berprofesi sebagai petani padi, kacang dan jagung. Pada pagi hari para penduduk Desa Paoran memulai aktivitasnya di sawah hingga sore hari penduduk baru bisa beristirahat dan pulang ke rumah. Penduduk di Desa Paoran terutama penduduk perempuan banyak melakukan aktivitas dari jam 04.00 pagi untuk memasak dan menyiapkan semua kebutuhan bertani. Kebanyakan penduduk disana mengeluhkan nyeri dibagian tubuh mereka diakibatkan oleh pekerjaan yang terlalu berat. Desa Paoran merupakan wilayah yang penduduknya pada umumnya masih mempercayai obat tradisional seperti jamu serbuk untuk mengobati rasa nyeri yang dialami. Sudah menjadi kebiasaan penduduk disana mengkonsumsi jamu pegel linu 1 minggu dua kali kurang lebih 5 tahun terakhir. Dalam segi pola makanan, penduduk di desa paoran termasuk penduduk yang menjaga dengan baik pola makanan dikarenakan kebutuhannya terpenuhi seperti padi, sayuran, buah-buahan dan bahan – bahan lainnya. Kebanyakan penduduk paoran terutama penduduk perempuan masih ada banyak yang

kurang meminum air putih dan penduduk laki – laki yang masih mengkonsumsi minuman bersoda, rokok dan kurangnya meminum air putih. Adapun penduduk yang senang mengkonsumsi jamu untuk mengembalikan kebugaran tubuh dan ada juga jamu yang di buat sebagai bahan obat penyembuh pegal – pegal, nyeri dan lainnya.

Dari 34 responden, rata-rata telah mengkonsumsi jamu selama lebih dari 5 tahun dan mengkonsumsi 2 saset perminggu. Sebagai mengkonsumsi jamu penduduk desa paoran belum tau jika mengkonsumsi jamu dengan endapannya dapat meningkatkan kerja ginjal sehingga lama – kelamaan akan terjadi kerusakan pada ginjal sedangkan saat ini produsen jamu yang menambahkan bahan kimia lain dan bisa membahayakan kesehatan ginjal. Pengkonsumsi jamu banyak merasakan khasiatnya secara instan, setelah meminum jamu tersebut badan terasa lebih nyaman seperti rasa nyilu berkurang, badan terasa ringan dan tubuh dapat kembali bugar, tapi mengkonsumsi jamu jadi ketergantungan karena kalau tidak mengkonsumsi jamu mengeluh sakit kembali. Hal ini di khawatirkan adanya bahan tamabahan kimia seperti analgetik (penghilang rasa sakit), diklofenak (penghilang nyeri sendi) dan lain sebagainya.

Pengambilan sampel di lakukan pagi hari untuk meminimalkan faktor lain yang bisa menaikkan kadar kreatinin seperti makanan atau beraktifitas berlebihan, tapi banyak di temukan para ibu-ibu rumah tangga yang sudah beraktifitas di pagi hari seperti memasak dan menyiapkan alat-atat yang di perlukan disawah untuk bekerja, Dari hasil pemeriksaan di dapatkan yang nilai kadar kreatinin di atas normal adalah 4 orang dan jika di lihat di tabel hasil yang di atas normal adalah perempuan sedangkan nilai normal perempuan lebih rendah dari pada nilai normal laki-laki, ini bisa di sebabkan oleh faktor lain yang dapat menyebabkan kadar kreatinin tinggi seperti

melakukan aktifitas berlebihan, dehidrasi, kerusakan otot, berat badan, usia dan makan makanan dengan protein tinggi.

Pemeriksaan kreatinin pemeriksaan yang paling umum untuk mengetahui kerusakan pada ginjal dan juga bisa di jadikan pemeriksaan rutin untuk memantau kadar kreatinin dan terjadinya kerusakan pada ginjal.

Dalam penelitian Ardiyanto dkk (Ardiyanto, 2015) di jelaskan, bahwa terapi Formula jamu yang diberikan merupakan infusa, yang terdiri dari 5 gram daun bayam merah (*Amaranthus tricolor* L.), 10 gram herba tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) dan 15 gram rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) yang diminum 3 kali sehari. Fungsi ginjal diamati dengan mengukur kadar ureum dan kreatinin subyek pada awal (H-0) dan hari ke 28 (H-28). Hasil uji t antara kadar ureum pada H-0 dan H-28, menunjukkan nilai  $p=0,942$  ( $>0,05$ ) dan kadar kreatinin pada H-0 dan H-28, menghasilkan nilai  $p = 0,935$  ( $>0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna. Dapat disimpulkan formula jamu untuk anemia ini tidak mempengaruhi fungsi ginjal.

Hal ini sependapat dengan penelitian Triyono Agus dan Novianto Fajar (2015), yang menyatakan Penggunaan seduhan formula jamu hipertensi selama 56 hari tidak mengganggu fungsi ginjal. Rata-rata kadar ureum subjek penelitian pada H0, H28 dan H56 berturut turut 25,46 mg/dL; 27,50 mg/dL dan 27,10 mg/dL dan masih dalam batas normal. Sementara itu, rata-rata kadar kreatinin subjek penelitian pada H0, H28 dan H56 berturut turut 0,69 mg/dL; 0,75 mg/dL dan 0,76 mg/dL dan masih dalam batas normal.

Menurut penelitian Zulkarnain (2017) dinyatakan bahwa hasil kreatinin diatas normal dapat disebabkan berlebihan dalam melakukan aktivitas terdapat perbedaan

kadar kreatinin sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Kesimpulan dari penelitian ini setelah melakukan aktivitas berlebihan dapat meningkatkan produksi kadar kreatinin dalam darah.